Syaik Prof. DR. Abdurrazzaq Al Badr

10 Wasiat Ulama Menghadapi Virus Corona

Penyusun Terjemah :

Hasim Ikhwanudin, S.Ars.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Dzat yang memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, Yang menolong orang yang berduka ketika dia menyeru-Nya, Yang menghilangkan keburukan, Yang membebaskan dari berbagai macam kesulitan, tidaklah hati akan hidup kecuali dengan mengingat-Nya, tidaklah kejadian terjadi kecuali atas izin-Nya, tidaklah terbebas dari sesuatu yang dibenci kecuali atas rahmat-Nya, tidaklah sesuatu terjaga kecuali dengan penjagaann-Nya, tidaklah harapan bisa terwujud kecuali dengan kemudahan dari-Nya, dan kebahagiaan tidak akan didapat kecuali dengan mentaati-Nya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, Sesembahan orang-orang terdahulu dan yang kemudian, yang memelihara langit dan bumi.

Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya, yang diutus membawa kitab yang terang, mebawa jalan yang lurus, shalawat dan salam Allah tercurah atasnya, dan keluarganya serta seluruh sahabatnya. Amma ba'du :

Inilah beberapa wasiat yang bermanfaat, aku sampaikan wasiat ini ketika orang-orang sedang ditakuti menghadapi wabah beberapa hari ini yang disebut : CORONA.

Kami memohon kepada Allah agar mengangkat setiap bahaya dan bencana dari

kami dan kaum muslimin di manapun berada, dan menyingkap segala kesulitan dan kesempitan hidup kami, dan semoga Allah menjaga kami semua dan hamba-hamba-Nya yang shalih, sesunggunya Allah yang mampu melindungi dari semua ini.

Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al Badr

1. Apa yang Diucapkan Sebelum Terjadinya Wabah

Dari Utsman bin ‘Affan *radhiyallahu ‘anhu*, Beliau mengatakan, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِى لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَىْءٌ فِى الأَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Bismillahilladzi laa yadhurru ma’asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa’ wa huwas samii’ul ‘aliim.)

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah

Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Barangsiapa yang mengucapkan dzikir tersebut sebanyak tiga kali di pagi hari dan tiga kali di petang hari, maka tidak akan ada bahaya yang tiba-tiba memudaratkannya. (HR. Abu Daud dan yang lainnya)

2. **Memperbanyak Ucapan "Laa ilaaha illa anta subhaanaka inniy kuntu minadz dzolimin"**

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ (87)

فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُۨجِى ٱلْمُؤْمِنِينَ(88)

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (QS. Al Anbiya' : 87-88)

Al Hafizh Ibnu Katsir mengatakan dalam tafsirnya,

{وَكَذَٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ}

Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (QS. Al Anbiya' : 88)

Yakni apabila mereka berada dalam kesengsaraan, lalu berdoa kepada Kami seraya bertobat, **terlebih lagi jika mereka mengucapkan doa yang disebutkan dalam ayat ini saat mendapat musibah.**

Kemudian beliau mebawakan sebuah hadits dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, Beliau bersabda :

"نعم ,دعوةُ ذِي النُّونِ، إِذْ دَعا بها وهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: (لَا إِلَهَ إِلا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ) ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ رَبَّهُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ لَهُ"

'Benar, doa itu adalah doa yang diucapkan oleh Zun Nun ketika ia berada di dalam perut ikan paus, yaitu firman-Nya: ***'Tidak ada Tuhan selain Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim'*** *(Al-Anbiya: 87)* ***Sesungguhnya tiada seorang muslim pun berdoa kepada Tuhannya dengan menyebut kalimat ini untuk memohon sesuatu, melainkan Allah akan memperkenankannya.*** " (HR. Imam Ahmad dan At Tirmidzi)

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan dalam kitab beliau Al Fawa`id,"Tidak ada yang bisa menolak kesulitan-kesulitan dunia yang semisal dengan tauhid, dan doanya Dzun Nun (Nabi Yunus 'alaihissalam) yang tidaklah beliau berdoa dari kesulitan yang beliau hadapi kecuali Allah bebaskan beliau darinya dengan Tauhid.

Dan tidaklah mendatangkan kesulitan yang besar melainkan karena kesyirikan, dan tidak ada yang bisa menyelamatkan darinya selain tauhid, yang menjadi pelindung, penjaga, dan penolong makhluk, dengan taufiq dari Allah *ta'ala*."

3. Meminta Perlindungan dari Bencana yang Berat

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, **Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* berlindung dari kerasnya musibah, turunnya kesengsaraan yang terus menerus, buruknya qadha serta kesenangan musuh**.”

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ
وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ

“Berlindunglah kalian kepada Allah dari kerasnya musibah, turunnya kesengsaraan

yang terus menerus, buruknya qadha serta kesenangan musuh atas musibah yang menimpa kalian." (HR. Bukhari: 6616)

Tambahan dari Penterjemah :
Adapun doanya bisa kita membaca,

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Ya Allâh, kami berlindung kepada-Mu dari beratnya musibah yang tak mampu ditanggung, dari datangnya sebab-sebab kebinasaan, dari buruknya akibat apa yang telah ditakdirkan, dan gembiranya musuh atas penderitaan yang menimpa. (Muttafaq 'alaih)

4. Senantiasa Menjaga do'a Keluar Rumah

Dalam hadis dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan keutamaan doa ini,

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ **بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ**، قَالَ: يُقَالُ حِينَئِذٍ: هُدِيتَ، وَكُفِيتَ، وَوُقِيتَ، فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ، فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟

"Apabila seseorang keluar dari rumahnya kemudian dia membaca doa : BISMILLAHI, TAWAKKALTU 'ALA ALLAH, LAA HAULA WA LAA

QUWWATA ILLAA BILLAAH,(Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.) maka disampaikan kepadanya: 'Kamu diberi petunjuk, kamu dicukupi kebutuhannya, dan kamu dilindungi.' Seketika itu setan-setanpun menjauh darinya. Lalu salah satu setan berkata kepada temannya,'Bagaimana mungkin kalian bisa mengganggu orang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.' (HR. Abu Daud)

5. **Meminta 'Afiyah (Kesehatan) kepada Allah setiap Pagi dan Petang**

Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu* Beliau mengatakan,"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah

meninggalkan do'a ini ketika waktu pagi dan petang,

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِى وَآمِنْ رَوْعَاتِى. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya

Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh-pent) (HR. Ahmad dan lainnya)

Manfaatnya : **Di dalamnya berisi perlindungan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga dan harta dari berbagai macam gangguan yang datang dari berbagai arah**.

6. **Memperbanyak Do'a**

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*:

مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَمَا سُئِلَ اللَّهُ شَيْئًا يَعْنِى أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ الْعَافِيَةَ.

"Barang siapa di antara kalian telah dibukakan baginya pintu doa, pasti dibukakan pula baginya pintu rahmat, dan tidaklah Allah diminta sesuatu yang lebih Dia senangi dari pada diminta kesehatan (atau keselamatan)."

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ

Dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *"Sesungguhnya doa itu bermanfaat baik terhadap apa yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, maka hendaklah kalian berdoa."* (HR. At Tirmidzi dan yang lainnya)

7. Menghindari Tempat-Tempat yang Merebak Wabah di Dalamnya

Dari Abdullah bin 'Amir mengatakan,

أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الشَّأْمِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرْغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّأْمِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ "

"Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berkata, "*Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.*" (HR Bukhori).

Dari Abu Hurairah dari Nabi
Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لاَ يُوْرِدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ

"Janganlah unta yang sehat dicampur dengan unta yang sakit" (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Memperbanyak Amal Kebaikan dan Terus Berusaha Berbuat Baik

Dari Anas radhiyallahu 'anhu, beliau mengatakan, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صنائع المعروف تقي مصارع السُّوء والآفات والهلكات، وأهل المعروف في الدُّنيا هم أهل المعروف في الآخرة

Perbuatan kebaikan menahan kejadian buruk, berbagai penyakit, dan hal-hal yang membinasakan, ahli kebaikan di dunia

mereka juga ahli kebaikan di akhirat. (HR. Al Hakim)

Ibnul Qayyim dalam Zaadul ma'ad mengatakan,"Di antara perkara paling besar untuk mengobati sebuah penyakit adalah melakukan banyak kebaikan, berdzikir, berdoa, mengiba, dan memohon kepada Allah serta bertaubat kepada-Nya. Perkara-perkara ini memiliki pengaruh dalam mencegah penyakit, dan mendatangkan kesembuhan. Lebih hebat dibandingkan dengan obat alami, namun bergantung kesiapan jiwa, dan bagaimana meresponnya, dan juga keyakinannya pada perbuatan tersebut dan manfaatnya."

9. Shalat Malam

Dari Bilal radhiyallahu ‘anhu, “Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ، وَمَنْهَاةٌ عَنْ الإِثْمِ، وَتَكْفِيرٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الجَسَدِ

“Hendaklah kalian mengerjakan sholat malam, karena itu merupakan kebiasaan orang sholeh sebelum kalian, mendekatkan diri kepada Allah, mencegah dari perbuatan dosa, menghapus keburukan, dan mencegah penyakit dari badan.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Hakim dalam Shahihul Jami’).

10. Menutup Wadah Makanan dan Tempat Minuman di Malam Hari

Dari sahabat Jabir bin Abdillah yang menjelaskan, "Aku pernah mendengar, kata Jabir, bahwa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

غَطُّوا الإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ، لاَ يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ، أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وِكَاءٌ، إِلاَّ نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ

"Tutuplah bejana-bejana dan wadah-wadah air. Karena ada satu malam dalam satu tahun waba'/penyakit turun di pada malam itu. Tidaklah penyakit itu melewati bejana yang tidak tertutup, atau wadah air

yang tidak ada tutupnya melainkan penyakit tersebut akan masuk ke dalamnya. (HR Muslim)

Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan, ”Inilah yang tidak terdapat dalam ilmu dan pelajaran kedokteran.” (Zaadul Ma’ad)

Dan sebagai penutup, bahwasannya wajib bagi setiap muslim untuk menyerahkan segala urusannya kepada Allah ‘azza wajalla, seraya mengharap karunia-Nya, mendambakan pemberian-Nya, dan pasrah kepada-Nya. Karena semua perkara itu berada di tangan-Nya, patuh dan tunduk dengan aturan-Nya.

Dan hendaknya bersungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai macam musibah dengan sabar dan mengharapkan pahala, karena sesungguhnya Allah 'azza wajalla menjanjikan bagi orang yang sabar dan berharap berupa pahala dan balasan yang melimpah. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az Zumar : 10)

Ibunda Aisyah *radhiyallahu 'anhu* pernah bertanya kepada Rasulullah n tentang tha'un, maka Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan kepadanya:

إِنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُوْنُ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ، إِلاَّ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

"Tha'un itu adalah adzab yang Allah kirimkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Maka Allah jadikan tha'un itu sebagai rahmat bagi kaum mukminin. Siapa di antara hamba (muslim) yang terjadi wabah tha'un di tempatnya berada lalu ia tetap tinggal di negerinya tersebut dalam keadaan bersabar, dalam keadaan ia

mengetahui tidak ada sesuatu yang menimpanya melainkan karena Allah telah menetapkan baginya, maka orang seperti ini tidak ada yang patut diterimanya kecuali mendapatkan semisal pahala syahid." (HR. Al-Bukhari)

Aku memohon kepada Allah agar memberikan Taufik-Nya kepada kita semua di atas amal-amal shalih yang dicintai dan diridhai-Nya, ucapan yang indah, karena sesunggunya Allah mengatakan yang haq dan Dialah yang memberi pentunjuk kepada jalan yang lurus.

Segala puji bagi Allah semata, shalawat dan salam semoga terlimpahkan atas

Nabi kita Muhammad kepada kelurganya dan para sahabatnya.

Selesai diterjemahkan,
Maghrib, 16 Rajab 1441 H/11 Maret 2020
Kamar Takmir Masjid Pogung Dalangan

Hasim Ikhwanudin.